



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**PENGARUH METODE PEMBELAJARAN SOROGAN (INDIVIDUAL)
TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA KITAB *SAFINAH AL-NAJAH*
SANTRI PEMULA DI PESANTREN DAARUL FATHONAH
TEGALGUBUG LOR KECAMATAN ARJAWINANGUN
KABUPATEN CIREBON**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.I)
pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon



Oleh:

AKHMAD GHOZALI
NIM.07410002

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
SYEKH NURJATI
CIREBON
2012 M/1433 H**



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

ABSTRAK

Akhmad Ghozali, 07410002 : “Pengaruh Metode Pembelajaran Sorogan (Individual) terhadap Kemampuan Membaca Kitab Safinah Al-Najah Santri Pemula di Pesantren Daarul Fathonah Tegalgubug Lor Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon”.

Secara umum Pesantren memiliki beberapa macam metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran kitab kuning, salah satunya adalah metode sorogan, dimana metode ini dilakukan secara tatap muka langsung antara kyai/ustadz dan santri. Apabila metode ini dapat dilaksanakan dengan baik, maka akan menciptakan kemampuan membaca kitab dengan baik. Kemampuan membaca kitab *Safinah al-Najah* santri pemula di Pesantren Daarul Fathonah dirasakan kurang, padahal telah diterapkan metode sorogan oleh ustadz yang berkompeten di bidangnya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh data tentang metode pembelajaran Sorogan (individual), untuk memperoleh data tentang Kemampuan Membaca Kitab Safinah Al-Najah Santri Pemula, untuk memperoleh data tentang Pengaruh metode pembelajaran sorogan (individual) terhadap Kemampuan Membaca Kitab *Safinah al-Najah* Santri Pemula di Pesantren Daarul Fathonah Tegalgubug Lor Kecamatan arjawinangun Kabupaten Cirebon.

Sorogan adalah metode belajar individu, dimana seorang murid/santri berhadapan langsung dengan kyai atau ustadz. Metode ini merupakan bagian yang paling sulit dari semua metode pembelajaran, sebab metode ini menuntut kesabaran, kerajinan, ketaatan dan disiplin pribadi, baik dari murid/santri maupun dari kyai atau ustadz. Oleh karena itu seorang guru dan santri dituntut untuk bisa melakukan semua itu, sehingga santri mampu membaca kitab kuning dengan baik dan benar.

Langkah-langkah penelitian ini adalah dengan menelaah buku-buku ilmiah serta mengadakan studi langsung ke lapangan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Adapun pengumpulan data dilakukan melalui teknik: observasi, wawancara, angket dan studi dokumentasi.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran sorogan (individual) di Pesantren Daarul Fathonah dalam kategori baik dengan skor sebesar 82,1%, karena berada pada rentangan prosentase keberpengaruhan 76% - 100%, kemampuan membaca kitab *Safinah al-Najah* santri pemula di Pesantren Daarul Fathonah dalam kategori cukup baik dengan skor terbesar 67,22% karena berada pada rentangan prosentase keberpengaruhan 56%-75%. Pengaruh metode pembelajaran sorogan (individual) terhadap kemampuan membaca kitab *Safinah al-Najah* santri pemula di Pesantren Daarul Fathonah Tegalgubug Lor Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon dalam tingkat korelasi yang sedang atau cukup, karena angka indeks korelasi product moment $r_{xy} = 0,57$ terletak pada interval koefisien 0,40-0,59.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul: **Pengaruh Metode Pembelajaran Sorogan (Individual) terhadap Kemampuan Membaca Kitab *Safinah Al-Najah* Santri Pemula di Pesantren Daarul Fathonah Tegalgubug Lor Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon.**

Sholawat serta salam semoga Allah SWT melimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabatnya serta pengikutnya hingga akhir zaman.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis mendapat bimbingan dan bantuan dari semua pihak, baik berupa moril maupun materil. Untuk ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Maksum, MA, Rektor IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Bapak Dr. Saefudin Zuhri, M.Ag, Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
3. Bapak Drs. H. Suteja, M.Ag, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
4. Bapak Dr. H. Djono, M.Ag, Dosen Pembimbing I.
5. Bapak Drs. H. Mahfud, M.Ag, Dosen Pembimbing II.
6. Semua pihak yang telah membantu dalam memperlancar penulisan skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas amal kebaikan yang telah diperbuat Bapak-bapak di atas, Amiin.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis merasa masih banyak kekurangan yang perlu diperbaiki. Kritik dan saran yang membangun akan sangat berarti demi kesempurnaan skripsi ini dan semoga menjadi titik sumbangan yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Cirebon, Juni 2012

Penulis,



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Kerangka Pemikiran	9
E. Metodologi Penelitian.....	13
F. Hipotesis	18
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Metode Pembelajaran Sorogan (Individual)	19
1. Pengetian Metode Pembelajaran	19
2. Pengertian Sorogan (individual).....	20
B. Kemampuan Membaca Kitab Kuning (Kitab Klasik)	23
1. Kemampuan Membaca	23
2. Pengertian Kitab Kuning	25
3. Ruang Lingkup Pembahasan Kitab Kuning (Kitab Klasik)	30
4. Pentingnya Pembahasan Kitab Kuning (Kitab Klasik).....	32
C. Karakteristik Santri Pemula	34



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

BAB III KONDISI OBJEKTIF 39

A. Sejarah Singkat Pesantren Daarul Fathonah Desa Tegalgubug Lor	
Arjawinangun Cirebon	39
1. Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangannya.....	39
2. Keadaan Para Pengasuh Pesantren.....	42
3. Keadaan Santri.....	44
B. Sarana dan Prasarana Pesantren Daarul Fathonah	
Desa Tegalgubug Lor Arjawinangun Cirebon	47
C. Kegiatan Belajar Mengajar Pesantren Daarul Fathonah	
Desa Tegalgubug Lor Arjawinangun Cirebon	48
1. Bahan Pengajaran.....	48
2. Metode Pengajaran.....	50
3. Kegiatan Belajar Mengajar	50

BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN 56

A. Metode Pembelajaran Sorogan (Individual) di Pesantren Daarul Fathonah	
Desa Tegalgubug Lor Arjawinangun Cirebon	56
B. Kemampuan Membaca Kitab Safinah Al-Najah Santri Pemula	
di Pesantren Daarul Fathonah Desa Tegalgubug Lor Arjawinangun	
Cirebon	70
C. Pengaruh Metode Pembelajarn Sorogan (Individual) terhadap Kemampuan	
Membaca Kitab Safinah Al-Najah Santri Pemula di Pesantren Daarul	
Fathonah Desa Tegalgubug Lor Arjawinangun Cirebon	72



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

BAB V PENUTUP	76
----------------------------	-----------

A. Kesimpulan.....	76
--------------------	----

B. Saran.....	77
---------------	----

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

DAFTAR TABEL

No. Urut	No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
1	1	Keadaan Kyai dan Para Pengasuh Pesantren Daarul Fathonah	42
2	2	Keadaan jumlah Santri Pondok Pesantren Daarul Fathonah Desa Tegalbugug lor Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon	45
3	3	Metode sorogan memberi rasa nyaman dalam belajar	57
4	4	Metode sorogan memberikan kemudahan dalam mendapatkan penjelasan materi yang dipelajari	58
5	5	Metode sorogan dapat menghatamkan kitab dengan cepat	59
6	6	Metode sorogan menuntut santri untuk teliti dan sabar	60
7	7	Metode sorogan membuat belajar lebih aktif	61
8	8	Metode sorogan memberikan pemahaman materi bagi semua santri	62
9	9	Metode sorogan membuat hubungan santri dan kyai/ustadz menjadi erat	63
10	10	Metode sorogan membuat santri lebih banyak menguasai kosa-kata bahasa arab	64
11	11	Metode sorogan membuat santri cepat bosan	65
12	12	Metode sorogan membuat santri memberikan pemahaman lebih terhadap nahwu/sharaf	66
13	13	Rekapitulasi prosentase hasil angket variabel X	67
14	14	Hasil angket metode pembelajaran sorogan (individual) di Pondok Pesantren Daarul Fathonah Desa Tegalbugug Lor Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon	69
15	15	Hasil tes kemampuan membaca kitab safinah al-najah santri pemula di Pondok Pesantren Daarul Fathonah Tegalbugug Lor arjawinangun Kabupaten Cirebon	71
16	16	Perhitungan korelasi metode pembelajaran sorogan (individual) terhadap Kemampuan Membaca Kitab Saffinah al-Najah Santri pemula di Pondok Pesantren Daarul Fathonah Tegalbugug Lor Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon	73



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pusat pendidikan Islam dengan kajian kitab kuning pertama kali adalah langgar, masjid atau rumah sang guru, dimana murid-murid duduk dilantai menghadap sang guru dan mengaji. Tempat-tempat pendidikan Islam nonformal inilah yang menjadi embrio terbentuknya sistem pondok pesantren. Indonesia memiliki ribuan lembaga pendidikan Islam yang dikenal dayah dan rongkah di Aceh, Surau di Sumatra Barat, dan pondok pesantren di Jawa, (Mujamil Qomar, 2007: 3). Setiap pondok pesantren memiliki unsur-unsur pokok yaitu: Pondok, Masjid, Kitab-kitab Islam Klasik atau kitab kuning, Santri, dan Kyai. Ini berarti bahwa lembaga pengajian yang telah berkembang hingga memiliki kelima elemen tersebut, akan berubah statusnya menjadi pesantren (Dhofier, 1982: 44).

Dari kelima elemen tersebut salah satunya adalah kitab kuning, dimana kitab kuning merupakan elemen penting dari terbentuknya sebuah pesantren karena kitab kuning merupakan ciri khas dari pesantren itu sendiri, oleh karena itu kitab kuning selalu dikaitkan dengan pondok pesantren.

Beberapa hal yang penting diperhatikan dalam mengikuti proses pembelajaran kitab kuning di sebuah pesantren, yang menyangkut interaksi guru, murid dan sumber belajar, antara lain sebagai berikut:



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumunkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

1. Kyai sebagai guru dipatuhi secara mutlak, dihormati termasuk anggota keluarganya, dan kadang dianggap memiliki kekuatan ghoib yang dapat memberi berkah.
2. Diperoleh tidaknya itu bukan semata-mata karena ketajaman akal, ketepatan metode pencariannya, dan kesungguhan berusaha melainkan juga tergantung pada kesucian jiwa, restu dan berkah kyai serta upaya ritual keagamaan seperti puasa, do'a dan riadhah. Bahkan cara terakhir ini sangat mewarnai tradisi pesantren.
3. Kitab adalah guru yang paling sabar dan tidak pernah marah. Karena itu, ia harus dihormati dan dihargai atas jasanya yang telah banyak mengajar santri.
4. Transmisi lisan para kyai adalah penting. Meskipun santri mampu menelaah kitab sendiri, yang demikian ini belum disebut ngaji (Abudin Nata:, 2001: 176).

Adapun kitab-kitab kuning yang diajarkan sebagai materi pembelajaran di Pondok Pesantren dapat di klasifikasikan menjadi sembilan klasifikasi yaitu *aqidah, tajwid, tafsir, ilmu tafsir, hadits, akhlaq/tasawuf, fiqh, ushul fiqih*, dan *nahwu/sharaf*, (Maksum, 2003: 12).

Secara terperinci kitab kuning dapat digolongkan menjadi tiga tingkat, yaitu: (1) tingkat dasar (2) tingkat menengah dan (3) tingkat tinggi. Diantara kitab kuning pada bidang kajian *aqidah*, antara lain: *aqidat al-'Awam, tijan dirari, Qathr al-Ghoys* (tingkat dasar), *kifayat al-'Awam, al-jawahir al-kalamiyah, dan umm al-Barahin* (tingkat menengah), *husn al-hamidiyyah dan al-fajar al-shodiq* (tingkat tinggi), (Maksum, 2003: 38).

Kitab kuning pada bidang kajian *tajwid*, diantaranya: *Nazdam Hidayatussibyan, Sifa al-Jinan*, dan *Tuhfatul Athfal* (tingkat dasar), *Nadzm Jazariyah, al-Khoridat al-Bahiyah, Hidayat al-Mustafid, dan Mursyid al-Wildan* (tingkat menengah), *Qira'at al-sab'ah* (tingkat tinggi), (Maksum, 2003: 43).



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Kitab pada bidang kajian *akhlaq/tasawuf*, diantaranya: *akhlaq lil Banin dan akhlaq lil banat, taysir al-Khallaq, al-Tahliyyah wa al-Targhib dan Nadzam aly al-Bari* (tingkat dasar), *Ta'lim al-Muta'allim, Bidayat al-Hidayah, Risalah al-Mu'awanah, Nashaih al-'Ibad, al-Riyadh al-Badi'ah* dan *'Idzdzatun Nasyi'in* (tingkat menengah), *Ihya Ulumuddin* dan *al-Ahkam* (tingkat tinggi), (Maksum, 2003: 47-48).

Kitab pada bidang kajian *nahwu/ sharaf*, diantaranya: *Awamil, Jurumiyyah, Fath Nabb al-Bariyyah, Syarh Jurumiyyah, Kaylani, dan Qawaid al-I'lal Asymani* (tingkat dasra), *al-Qawaid al-Sharfiyyah, Nadzam Maqsud, 'Imrithi dan Alfiyah Ibnu Malik* (tingkat menengah), *al-Jauhar al-Maknun, Sullam al- Munawwaroq dan Uqud al- Juman* (tingkat tinggi), (Maksum, 2003: 51-52).

Kitab kuning pada bidang kajian *fiqih dan ushul fiqh*, diantaranya: *Sullam munajat, Safinah al-Najah, Sullam Taufiq, fath al-Qarib, dan minhaj al-Qawim* (tingkat dasar), *Fath al-Mu'in, I'anat al-Talibin, Kifayat al-Ahyar, Fath al-Wahab, al-Iqna', Ghayat al-wushul* (tingkat menengah), *al-Mahalli, Bidayat al-Mujtahid, al-Mizan al-Kubra, al-Fiqh ala Madzhab al-Arba'ah, al-Umm, dan Lathaif al-Isyarat* (tingkat tinggi), (Maksum, 2003: 54-56).

Kitab kuning pada bidang kajian *Tafsir* dan *ilmu tafsir*, diantaranya: *Tafsir Yasin* (tingkat dasar), *Tafsir Jalalain, Shafwat al-Tafasir, tafsir Munir, al-Itqan fi Ulum al-Qur'an, dan Qawaid al-I'rab* (tingkat menengah), *Tafsir*



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Ahkam, Tafsir al-Maraghi, Tafsir ibn Katsir ilm al-Tafsir, al-Tafsir wa al-Mufasssin dan Asrar Tartib al-Qur'an (tingkat tinggi), (Maksum, 2003: 61-64).

Kitab kuning pada bidang kajian *hadits*, diantaranya: *Hadist Arba'in Nawawi, Arba' Rasa'il*, dan *Abi Jamroh* (tingkat dasar), *Riyadus Sholihin, Bulughul Maram, Jawahir al-Bukhari* (tingkat menengah), *Subulus Salam, Shahih Bukhari, Shahih Muslim, Shahih Abu Dawud, Shahih Tirmidzi, Sunan ibn Majah, Sunan Nasai* dan *al-Muwathtaa* (tingkat tinggi), (Maksum, 2003: 67).

Pelaksanaan pembelajaran kitab ini secara bertahap, dari kurikulum tingkat dasar yang mengajarkan kitab-kitab sederhana, kemudian tingkat lanjutan dan takhasus. Dalam pembelajaran ini menggunakan beberapa metode.

Secara umum Pesantren memiliki beberapa macam metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran kitab kuning atau kitab klasik. Diantara metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Hafalan
2. Sorogan
3. Wetonan atau Bandongan
4. Mudzakah atau Musyawarah
5. Lalaran

Dari kelima metode tersebut di pondok pesantren pengajaran kitab kuning memakai dua sistem. Pertama sistem sorogan (individual) dan sistem wetonan (kolektif). Kedua sistem ini masih tetap dilakukan sampai sekarang untuk mempertahankan pengajaran kitab-kitab klasik sebagai inti pendidikan di pondok



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

pesantren. Walaupun sebagian pondok pesantren berorientasi modern, namun tetap berusaha mengabadikan sejarah dengan mengintegrasikan sistem salafi dan sekolah formal (madrasah), (Abudin Nata, 2001: 179).

Dalam kenyataannya mempelajari *kitab kuning* atau *kitab klasik* tidaklah mudah, begitu pula dengan mempelajari kitab *Safinah al-Najah*, membutuhkan alat untuk mempermudah mempelajarinya, disini ilmu Nahwu dan Sharaf adalah bagian penting dalam mempelajari dan memahami kandungan dari kitab kuning tersebut. Seseorang tidak akan sempurna dalam mengkaji kitab kuning jika kemampuan ilmu Nahwu dan Sharaf masih kurang. Selain itu juga metode sangatlah penting dalam mengkaji kitab kuning. Oleh karena itu diperlukan metode yang tepat untuk lebih efektif dalam mengkaji dan mendalami kitab kuning. Salah satunya metode yang sering digunakan dalam mengkaji kitab kuning adalah *metode sorogan*.

Metode sorogan ini teknik yang digunakan adalah sistem membaca. Sebagaimana firman Allah dalam surat ke-7 (tujuh) al-A'raf ayat 204:

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿٢٠٤﴾

Artinya: “Dan apabila dibacakan Al Quran, Maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat.”
(Q.S (7) al-A'raf: 204) (Hasbi Ashshidiqi, dkk: 1974:256).

Dalam Tafsir *Fi Dzilalil Qur'an* (Sayyid Quthb penerjemah As'ad. Et.al., 2003:89), dijelaskan bahwa sebagian ulama berpendapat bahwa tempat



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

pelaksanaan perintah ini adalah di dalam sholat wajib, ketika imam membaca al-Qur'an dengan keras, maka makmum wajib mendengarkan dengan baik dan diam dengan memperhatikan. Tidak boleh membaca ketika imam membaca dengan suara keras. Tidak boleh melawan imam dengan bacaan al-Qur'an.

Sedangkan dalam tafsir *al-Mishbah* (Quraish Shihab, 2002:204-205), dijelaskan bahwa kata (انصتوا) dipahami dengan arti mendengar sambil tidak berbicara, karena itu ia diterjemahkan dengan perhatian dengan tenang. Perintah ini sebelumnya ada perintah mendengar dengan tekun, ini menunjukkan betapa mendengar dan memperhatikan al-Qur'an merupakan sesuatu yang sangat penting.

Jadi dari penafsiran ayat diatas dapat disesuaikan dengan proses kegiatan metode sorogan, dimana ketika kyai membacakan kitab yang dikaji santri mendengarkannya dengan tekun, begitu juga sebaliknya ketika kyai selesai membacanya maka santri bergantian membaca kitab yang kaji tersebut sesuai dengan yang dibacakan kyai serta kyai mendengarkan dengan tekun pula.

Selanjutnya dari hasil wawancara pada hari kamis tanggal 22 Oktober 2011 dengan pengurus pesantren Daarul Fathonah yaitu ustadz Kholil. Diperoleh data bahwa sistem sorogan yang dilakukan di pesantren Daarul Fathonah menggunakan sistem membaca secara perorangan, dimana santri pada saat pembelajaran atau pengajian berlangsung mendengarkan apa yang dibacakan oleh gurunya dengan penuh perhatian kemudian setelah selesai guru membaca



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

kitab yang dikaji, maka selanjutnya santri bergantian membacanya sesuai dengan yang dibacakan oleh gurunya tersebut.

Ketika ditanya tentang metode sorogan, guru mengatakan sebenarnya metode sorogan yang diterapkan sudah cukup efektif, tetapi pada kenyataannya kemampuan membaca santri dirasa kurang, seharusnya metode yang tepat akan menghasilkan kemampuan yang baik pula. Namun yang terjadi adalah kemampuan santri pemula dirasakan kurang.

Dengan demikian, permasalahan bagi penulis adalah mengapa metode yang sudah berjalan efektif dengan ustadz yang berkompeten di bidangnya tetapi kemampuan membaca santri pemula dalam membaca kitab (Safinah al-Najah) dirasakan kurang.

B. Perumusan Masalah

Dalam rumusan masalah ini, dibagi menjadi tiga bagian, yaitu sebagai berikut:

1. Identifikasi Masalah

a. Wilayah Kajian

Wilayah kajian skripsi ini adalah Metodologi Pembelajaran.

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian Kuantitatif adalah penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumunkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan, (Sugiyono, 2011: 14)

c. Jenis Masalah

Jenis masalah dalam penelitian ini adalah Pengaruh metode pembelajaran Sorogan (individual) di pesantren terhadap kemampuan membaca kitab Safinah Al-Najah.

2. Pembatasan Masalah

Agar tidak terjadi kekeliruan karena terlalu luasnya penjabaran maka penulis perlu memberikan batasan - batasan yaitu :

- a. Yang dimaksud metode pembelajaran Sorogan (individual) di Pesantren Daarul Fathonah Tegalgubug Lor Kec. Arjawinangun Kab. Cirebon.
- b. Yang dimaksud Kemampuan Membaca Kitab Safinah Al-Najah di Pesantren Daarul Fathonah Tegalgubug Lor Kec. Arjawinangun Kab. Cirebon.

3. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana Metode Pembelajaran Sorogan (individual) di Pesantren Daarul Fathonah Tegalgubug Lor?
- b. Bagaimana Kemampuan Membaca Kitab Safinah Al-Najah Santri Pemula di Pesantren Daarul Fathonah Tegalgubug Lor?



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

- c. Bagaimana Pengaruh Metode Pembelajaran Sorogan (individual) terhadap Kemampuan Membaca Kitab Safinah Al-Najah Santri Pemula di Pesantren Daarul Fathonah Tegalgubug Lor?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian pada skripsi ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk memperoleh data tentang metode pembelajaran Sorogan (individual) di Pesantren Daarul Fathonah.
- b. Untuk memperoleh data tentang Kemampuan Membaca Kitab Safinah Al-Najah Santri Pemula di Pesantren Daarul Fathonah Tegalgubug Lor.
- c. Untuk memperoleh data tentang Pengaruh metode pembelajaran sorogan (individual) terhadap Kemampuan Membaca Kitab Safinah Al-Najah Santri Pemula di Pesantren Daarul Fathonah Tegalgubug Lor.

D. Kerangka Pemikiran

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tertua yang merupakan produk budaya bangsa Indonesia. Keberadaan pesantren di Indonesia dimulai sejak Islam masuk di negeri ini dengan mengadopsi sistem pendidikan keagamaan yang sebenarnya telah lama berkembang sebelum kedatangan Islam. Sebagai lembaga pendidikan yang telah lama berurat akar di negeri ini, pondok pesantren diakui memiliki andil yang besar terhadap perjalanan sejarah bangsa Indonesia.

Pesantren yang merupakan bagian dari pendidikan Islam di Indonesia, didirikan karena adanya tuntutan dan kebutuhan zaman. Hal ini bisa dilihat



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

dalam perjalanan sejarah, bila diruntut kembali, sesungguhnya pesantren dilahirkan atas kesadaran dan kewajiban dakwah Islamiyah, sekaligus mencetak kader-kader ulama dan da'i. Lembaga ini muncul sebagai harapan bangsa Indonesia, yang sudah umum diselenggarakan.

Kelebihan sistem ini dibanding dengan sekolah biasa yang tanpa asrama ialah bahwa anak didik berada dalam lingkungan suasana pendidikan selama 24 jam, dan para pendidik atau pengasuh dapat mengawasi, membimbing, dan memberi teladan kepada mereka secara total. Ini akan memudahkan intensifikasi usaha pencapaian tujuan-tujuan pendidikan, sehingga hasilnya dapat berlipat ganda dari hasil pendidikan sekolah biasa.

Di pesantren terdapat beberapa metode yang digunakan dalam proses kegiatan pembelajaran. Diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Sorogan

Sorogan adalah metode belajar individu, dimana seorang murid/santri berhadapan langsung dengan kyai atau ustadz. Tekniknya, seorang santri membaca materi yang telah disampaikan oleh kyai. Selanjutnya, kyai atau ustadz membetulkan kesalahan yang dilakukan oleh santri tersebut.

Metode ini merupakan bagian yang paling sulit dari semua metode pembelajaran, sebab metode ini menuntut kesabaran, kerajinan, ketaatan dan disiplin pribadi, baik dari murid/santri maupun dari kyai atau ustadz. Meskipun demikian, metode ini sangat efektif karena terjadi proses pembelajaran yang individual dan bersifat dua arah. Hanya saja. Materi yang



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

dibahas dengan metode ini pada umumnya hanya berkisar pada aspek bacaannya saja, bukan pada aspek pemahaman.

b. Bandongan/wetonan

Bandongan/wetonan adalah metode pembelajaran kelompok dan bersifat klasikal, dimana seluruh santri untuk kelas-kelas tertentu mengikuti kyai membaca dan menjelaskan berbagai kitab. Disebut bandongan, karena pengajian diberikan secara kelompok yang diikuti oleh seluruh santri.

c. Musyawarah/mudzkarah

Musyawarah/mudzkarah adalah metode untuk mendiskusikan berbagai masalah yang ditemukan oleh para santri. Metode ini digunakan untuk mengolah argumentasi para santri dalam menyikapi masalah yang dihadapi. Akan tetapi, dalam praktiknya, materi yang didiskusikan terbatas pada kitab-kitab tertentu yang telah disepakati. Bahkan, tidak jarang materi tersebut hanya berkisar pada mendiskusikan suatu kitab dari aspek bahasanya, bukan isinya. Selain itu, pemilihan kitab yang akan didiskusikan juga dipengaruhi oleh kecenderungan pesantren tersebut. Pesantren yang menitikberatkan kepada penguasaan tata bahasa Arab, maka kitab yang didiskusikannya adalah kitab yang membahas tata bahasa Arab, begitu pula seterusnya.

d. Hafalan

Hafalan adalah metode untuk menghafal berbagai kitab yang diwajibkan kepada para santri. Dalam praktiknya, kegiatan hafalan merupakan kegiatan kolektif yang diawasi oleh kyai atau ustadz. Biasanya materi hafalan



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

disesuaikan dengan kecenderungan dari pesantren tersebut dan minat kyai terhadap ilmu yang digelutinya. Dengan demikian, antara satu pesantren dengan pesantren lainnya akan memiliki perbedaan produk hafalan.

e. Lalaran

Lalaran adalah metode pengulangan materi yang dilakukan oleh seorang santri secara mandiri. Materi yang diulang merupakan materi yang telah dibahas dalam sorogan maupun bandongan. Dalam praktiknya, seorang santri mengulang secara utuh materi yang telah disampaikan oleh kyai atau ustadz. Dengan demikian, aspek yang diperkuat dengan metode ini pada dasarnya adalah aspek penguasaan materi, bukan pengembangan pembahasan, (Endin Mujahidin, 2005: 46-48).

Dari kelima metode tersebut yang sering digunakan salah satunya adalah metode sorogan. Dimana metode ini bersifat individual, tidak dilakukan secara bersama-sama.

Menurut Zamakhsyari Dhofier (1982:28) menjelaskan bahwa sorogan ialah seorang murid mendatangi guru yang akan membacakan beberapa baris al-Qur'an atau kitab-kitab bahasa arab dan menerjemahkan kata demi kata kedalam bahasa tertentu yang pada gilirannya murid mengulangi dan menerjemahkan kata perkata sepersis mungkin seperti yang dilakukan gurunya.

Metode sorogan ini didasari atas peristiwa yang terjadi ketika Rasulullah SAW atau pun para Nabi lainnya menerima ajaran dari Allah



SWT. Melalui wahyu yang dibawa oleh malaikat Jibril mereka langsung bertemu satu persatu, yaitu antara malaikat Jibril dan para Nabi tersebut (Armai Arief, 2002:151).

Metode ini pada zaman Rasulullah dan para sahabat dikenal dengan metode *kuttab*, dimana proses pembelajarannya secara *face to face*, antara guru dan murid. Proses belajar seperti ini berjalan sampai pada akhir pemerintahan Bani Umayyah (Armai Arief, 2002:151).

Dari pembahasan tersebut sudah dapat dipastikan bahwa penggunaan metode sorogan (individual) akan membawa dampak pada kemampuan membaca kitab Safinah al-Najah santri pemula di Pesantren Daarul Fathonah.

E. Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode kuantitatif. Metode Kuantitatif adalah penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan, (Sugiyono, 2011: 14).

Penelitian ini menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Sumber data

a. Sumber data teoritik

Sumber data teoritik yang dimaksud disini adalah mendayagunakan informasi yang terdapat dalam buku, surat kabar, diktat dan lain



sebagainya untuk menggali teori dasar yang ditemukan oleh para ahli, khususnya yang berkenaan dengan judul yang bersangkutan.

b. Sumber data empirik

Sumber data ini diperoleh dengan terjun langsung ke objek penelitian untuk memperoleh data tentang pengaruh metode pembelajaran sorogan (individual) terhadap kemampuan membaca kitab safinah al-najah santri pemula.

2. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, (Sugiyono, 2011:117).

Populasi penelitian ini adalah seluruh Santri Pemula Pesantren Daarul Fathonah Tegalbugbug Lor Kec. Arjawinangun Kab. Cirebon sebanyak 20 santri. Karena dalam penelitian ini subjek atau objek yang diteliti adalah keseluruhan santri pemula, maka dalam penelitian ini menggunakan penelitian polulasi. Penelitian polulasi adalah melakukan penelitian secara keseluruhan elemen yang diteliti, (Suharsimi Arikunto, 1996: 115).

3. Teknik pengumpulan data

Untuk mengumpulkan berbagai data yang diperlukan, penulis menggunakan teknik-teknik sebagai berikut :



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

a. Observasi

Observasi dipandang sebagai salah satu teknik pengumpulan data untuk mengamati gejala-gejala atau kejadian-kejadian di lokasi penelitian sesuai dengan permasalahan yang sedang diteliti. Teknik observasi ini digunakan untuk memperoleh data mengenai gejala empirik yang terjadi di lapangan seperti melihat keadaan lingkungan pesantren, fasilitas belajar santri, struktur organisasi, keadaan ustadz dan keadaan santri.

b. Wawancara (Interview)

Teknik wawancara dilakukan dengan mengadakan tanya jawab langsung dengan nara sumber yaitu Pengasuh Pondok Pesantren dan Ustadz/guru.

c. Angket

Angket yaitu sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang pribadinya atau hal yang ia ketahui. Teknik angket dilakukan dengan menyebarkan daftar pertanyaan yang jawabannya sudah tersedia yang disebarkan kepada santri sebagai responden.

d. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu cara pengumpulan data dengan mempelajari data yang sudah direkomendasikan oleh kepala Pondok Pesantren Daarul Fathonah Tegalgubug Lor.



4. Teknik Analisis data

Analisis data adalah proses penyederhanaan kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh metode pembelajaran sorogan terhadap kemampuan membaca. Maka dalam analisa data ini penulis menggunakan rumus prosentase yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan: F = alternatif jawaban untuk mencari X dan Y

N = jumlah responden

P = prosentase

100% = Bilangan tetap (Anas Sudijono, 2003: 43)

Prosentase keberpengaruhan

No	Prosentase	Penafsiran
1	76% - 100%	Baik
2	56 % - 75%	Cukup Baik
3		Kurang Baik
4	40% - 55%	Tidak Baik
	0% - 39%	

(Suharsimi Arikunto, 1998: 196)

Adapun dalam menganalisa data tentang pengaruh variabel X terhadap variabel Y menggunakan rumus korelasi “product moment”, yaitu hubungan antara dua variabel sebagai berikut:



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = angka indeks korelasi “r” product moment
 N = Jumlah responden
 $\sum XY$ = jumlah perkalian antara skor X dan Y
 $\sum X$ = jumlah seluruh skor X
 $\sum Y$ = jumlah seluruh skor Y (Anas Sudijono, 2003:193).

Selanjutnya untuk memberikan interpretasi secara sederhana angka indeks korelasi “r” product moment (r_{xy}) diperlukan pedoman sebagai berikut:

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

(Sugiyono, 2009:257).

Untuk mengetahui prosentase hasil jawaban angket dan untuk mengolah data dalam bentuk tabel, penulis menggunakan rumus prosentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$



Keterangan: P	= prosentase
F	= Frekuensi jawaban responden
N	= jumlah responden
100%	= Bilangan tetap (Anas Sudijono, 2003: 43)

Sedangkan untuk menafsiran hasil prosentase menggunakan ketentuan sebagai berikut:

a. 100%	= seluruhnya
b. 90% - 99%	= Hampir seluruhnya
c. 60% - 89%	= Sebagian besar
d. 51% - 59%	= Lebih dari setengahnya
e. 50%	= Setengahnya
f. 40% - 49%	= Hampir setengahnya
g. 10% - 39%	= Sebagian kecil
h. 1% - 9%	= Sedikit sekali
i. 0%	= tidak ada sama sekali

(Anas Sudijono, 2003:43)

F. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara tentang rumusan masalah penelitian yang belum dibuktikan kebenarannya, (Duwi Priyatno, 2010: 9).

Berdasarkan pada kerangka pemikiran dan anggapan dasar telah dikemukakan maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

1. Hipotesa Nihil (H_0)

Tidak ada pengaruh antara Metode Pembelajaran Sorogan (individual) terhadap Kemampuan Membaca Kitab Safinah Al-Najah Santri di Pesantren Daarul Fathonah Tegalgubug Lor Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

2. Hipotesis Alternatif (Ha)

Ada pengaruh antara Metode Pembelajaran Sorogan (individual) terhadap Kemampuan Membaca Kitab Safinah Al-Najah Santri di Pesantren Daarul Fathonah Tegalgubug Lor Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon



DAFTAR PUSTAKA

- Ali Mohammad, Asrori Mohammad. 2010. *Psikologi Remaja (perkembangan peserta didik)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arief, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press
- Arifin, M. 1991. *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan umum*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 1996. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ashshidiqi, Hasbi, dkk. 1974. *al-Qur'an dan terjemahnya*. Jakarta: PT. Bumi Restu
- Azra, Azyumardi. 1999. *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Azizy, Qodry A, dkk. 2003. *Pondok Pesantren dan Diniyah Pertumbuhan dan Perkembangannya*. Jakarta: Depag.
- Daulay, Haidar Putra. 2007. *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Dhafier, Zamakhsyari. 1982. *Tradisi Pesantren studi tentang pandangan hidup kyai*. Jakarta: LP3S.
- Djamarah, Syaiful Bahri, Zain Aswan. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka cipta.
- Hasbullah. 1996. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo
- Muhtarom, H.M. 2005. *Reproduksi Ulama di Era Global Resistansi Tradisional Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

- Madjid, Nurcholish. 1997. *Bilik-bilik pesantren sebuah potret perjalanan*. Jakarta: Paramadina.
- Maksum, dkk. 2003. *Pola Pembelajaran di Pesantren*. Jakarta: DEPAG.
- Mochtar, Affandi, dkk. 1999. *Pesantren Masa Depan; Wacana Pemberdayaan dan Transformasi Pesantren*. Bandung: Pustaka Hidayah.
- Mughits, Abdul. 2008. *Kritik Nalar Fiqh Pesantren*. Jakarta: Kencana.
- Mujahidin, Endin. 2005. *Pesantren Kilat alternatif pendidikan Agama di luar sekolah*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Mulkan, Abdul Munir. 2002. *Nalar Spiritual Pendidikan. Solusi Problem Filosofi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: PT. Tiara wacana.
- Muthohar, Ahmad. 2007. *Ideologi Pendidikan Pesantren (Pesantren di tengah arus ideologi-ideologi pendidikan)*. Semarang: Pustaka rizki Putra.
- Nasir, Ridlwan. 2005. *Mencari tipologi formal pendidikan ideal pondok pesantren di tengah arus perubahan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nasution, S. 2000. *Berbagai pendekatan dalam proses belajar dan mengajar*. Jakarta: Ciputat Press.
- Nata, Abuddin. 2001. *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga-lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Grasindo.
- Priyatno, Dwi. 2010. *Paham Analisis Statistik Data dengan SPSS*. Yogyakarta: MediaKom.
- Shihab, M. Quraish. 2002. *Tafsir al-Misbah*. Jakarta: Lentera Hati.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

- Sudijono, Anas. 2001. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sumardi, Muljanto, 1974. *Filsafat dan Teori Bahasa*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Syah, Darwyn. dkk. 2007. *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Putra Grafika.
- Taqiyuddin. 2008. *Sejarah Pendidikan; Melacak Geneologi Pendidikan Islam Indonesia*. Bandung: Mulia press.
- Qamar, Mujamil. 2007. *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta: Erlangga.
- Quth, Sayyid,., 2003. *Tafsir fi Dzilalil Qur'an* (Penerjemah As'ad. Et.all). Jakarta: Gema Insani Press.
- Van Bruinessen, Martin. 1995. *Kitab Kuning Pesantren dan Tarekat*. Bandung: Mizan
- Yasmadi. 2002. *Modernisasi Pesantren. Kritik Nurcholish Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional*. Jakarta: Ciputat Press.